

**Analisis Kinerja Keuangan Dengan
Pendekatan Metode *Economic Value Added* (EVA) Dan *Market Value Added* (MVA) Pada Perusahaan PT Selamat Sempurna
Tbk (SMSM) Tahun 2020-2024**

Dwi Purnami¹, Ni Luh Putu Anom Pancawati², Armi Sulthon Fauzi³

^{1,2,3} Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

Email: dwipurnami2022@gmail.com , anompancawati19@iahn-gdepudja.ac.id,
armitatonfauzi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) untuk periode 2020–2024 menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan data harga saham perusahaan. Analisis dilakukan melalui perhitungan EVA yang meliputi NOPAT, modal yang diinvestasikan, dan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC), serta MVA yang dihitung dari selisih antara nilai pasar dan modal yang diinvestasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EVA memiliki nilai positif selama periode penelitian dengan nilai tertinggi sebesar Rp. 159.383 juta pada tahun 2024 dan terendah sebesar Rp. 50.736 juta pada tahun 2020, yang mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di atas biaya modal. Sementara itu, MVA juga menunjukkan nilai positif, dengan puncak Rp. 7.858.524.502.800 pada tahun 2023 dan terendah Rp. 4.920.165.598.400 pada tahun 2021, mencerminkan valuasi pasar yang menguntungkan meskipun terjadi fluktuasi. Temuan ini menegaskan bahwa kombinasi EVA dan MVA dapat memberikan gambaran komprehensif tentang kinerja keuangan perusahaan, baik dari perspektif internal maupun persepsi pasar.

Kata Kunci: *Economic Value Added, Kinerja Keuangan, Market Value Added, Nilai Perusahaan, Subsektor Otomotif*

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) for the 2020–2024 period using the Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) approaches. The research method used is descriptive quantitative, utilizing secondary data in the form of annual financial reports and company stock price data. The analysis is carried out through EVA calculations that include NOPAT, invested capital, and weighted average cost of capital (WACC), as well as MVA calculated from the difference between market value and invested capital. The results show that EVA has a positive value during the study period with the highest value of IDR. 159,383 million in 2024 and the lowest of IDR. 50,736 million in 2020, which indicates the company's ability to generate profits above the cost of capital. Meanwhile, MVA also showed a positive value, with a peak of IDR. 7,858,524,502,800 in 2023 and a low of IDR. 4,920,165,598,400 in 2021, reflecting favorable market valuation despite fluctuations. This finding confirms that the combination of EVA and MVA can provide a comprehensive picture of

a company's financial performance, both from an internal perspective and from market perception.

Keywords: *Automotive Subsector, Company Value, Economic Value Added, Financial Performance, Market Value Added*

Pendahuluan

Sektor manufaktur merupakan salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi nasional dan memiliki peran strategis dalam memperkuat struktur perekonomian Indonesia (Pradana, 2020). Salah satu subsektor yang berkontribusi signifikan adalah industri otomotif beserta komponen pendukungnya yang berkaitan langsung dengan aktivitas transportasi dan distribusi. Seiring meningkatnya permintaan kendaraan dan suku cadang serta didukung oleh aktivitas ekspor, industri otomotif menunjukkan prospek pertumbuhan yang menjanjikan (Turkita & Hasmarini, 2024). Namun, kondisi tersebut juga memicu persaingan usaha yang semakin ketat mendorong perusahaan meningkatkan kinerja dan daya saing (Wicaksono et al., 2020).

Dalam upaya meningkatkan kinerja, perusahaan memanfaatkan laporan keuangan sebagai sumber informasi utama mengenai kondisi keuangan dan kinerja operasional (Sugiono, 2016). Laporan keuangan disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban dan transparansi perusahaan (Thian, 2022), serta menjadi dasar pengambilan keputusan bagi berbagai pihak (Karya, 2018). Selain itu, laporan keuangan juga digunakan investor untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan (Munawir, 2016). Namun, informasi tersebut belum memberikan makna optimal tanpa analisis lebih lanjut. Pengukuran kinerja yang masih didominasi oleh rasio keuangan konvensional memiliki keterbatasan karena belum memperhitungkan biaya modal dan penciptaan nilai ekonomi, sehingga diperlukan pendekatan berbasis nilai (Mariyani et al., 2023).

Fenomena tersebut terlihat pada PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM), perusahaan manufaktur komponen otomotif yang memiliki jangkauan ekspor ke lebih dari 125 negara (PT Selamat Sempurna Tbk, 2026). Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan tren positif dari sisi penjualan dan laba bersih selama

periode 2020-2024, namun tidak sepenuhnya diikuti oleh pergerakan harga saham yang cenderung fluktuatif. Kondisi tersebut disajikan pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Data Keuangan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) 2020-2024

(Dalam jutaan rupiah)

Ket	2020	2021	2022	2023	2024
Penjualan	3.233.693	4.162.931	4.894.164	5.100.372	5.164.985
Laba Bersih	539.116	728.263	935.944	1.036.534	1.117.900
Total Liabilitas	727.016	957.229	1.060.545	944.760	1.037.924
Total Ekuitas	2.648.510	2.911.633	3.319.032	3.630.033	3.926.015
Biaya Produksi	2.030.690	2.693.980	3.164.019	3.095.498	3.192.735

Sumber : www.idx.co.id, 2026

Tabel 2. Data Harga Saham PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) 2020-2024

(Dalam rupiah)

Harga Saham (Rp)	2020	2021	2022	2023	2024
	1.385	1.360	1.535	1.995	1.900

Sumber : www.idx.co.id, 2026

Berdasarkan Tabel 1 dan 2, peningkatan laba bersih tidak selalu diikuti oleh kenaikan harga saham, sehingga menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kinerja keuangan internal dan respons pasar. kondisi ini menegaskan bahwa laba akuntansi belum sepenuhnya mampu merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi bagi investor. Secara teoritis, kinerja keuangan mencerminkan tingkat efektivitas pengelolaan sumber daya dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Hutabarat, 2021). Kinerja keuangan juga menunjukkan efisiensi penggunaan modal (Ramadana, 2023) serta berfungsi sebagai alat evaluasi pengelolaan keuangan (Sunardi, 2018). Selain itu, kinerja keuangan merupakan proses analisis terhadap penerapan prinsip keuangan yang tepat (Aisyah et al., 2024) dan berkaitan dengan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku (Adur et al., 2018). Oleh karena itu, kinerja keuangan menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan (Aditya, 2024). Namun, pengukuran berbasis laba akuntansi belum mampu mencerminkan penciptaan nilai ekonomi karena tidak mempertimbangkan biaya modal (Mariyani et al., 2023). Oleh sebab itu, digunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) untuk mengukur laba ekonomi setelah biaya modal (Sobahi et al., 2019), serta *Market Value*

Added (MVA) untuk menilai nilai pasar perusahaan dibandingkan modal yang diinvestasikan (Aristasari, 2024).

Penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang beragam terkait pengukuran kinerja berbasis nilai. Irawan & Manurung (2020) menemukan bahwa nilai EVA dan MVA dapat berada pada kondisi negatif, yang mengindikasikan perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomi maupun nilai pasar secara optimal. Di sisi lain, Jasmine et al. (2024) menemukan bahwa EVA dan MVA bernilai positif secara konsisten, yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi serta meningkatkan kepercayaan investor. Sementara itu, Indrayani (2022) menunjukkan bahwa nilai EVA dapat berubah dari negatif menjadi positif, yang mengindikasikan adanya perbaikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang melebihi biaya modal. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengukuran kinerja keuangan berbasis EVA dan MVA masih menghasilkan temuan yang konsisten, baik dalam nilai yang dihasilkan maupun dalam menjelaskan keterkaitannya dengan penciptaan nilai perusahaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, research gap dalam penelitian ini tidak hanya terletak pada perbedaan objek dan periode penelitian, tetapi juga pada belum adanya kajian yang secara komprehensif mengintegrasikan EVA dan MVA untuk menjelaskan hubungan antara kinerja keuangan internal dan penilaian pasar secara simultan untuk satu perusahaan. Selain itu, penelitian sebelumnya belum secara konsisten menjelaskan apakah penciptaan nilai ekonomi yang diukur melalui EVA sejalan dengan peningkatan nilai pasar yang tercermin dalam MVA. Dengan demikian, hubungan antara kedua indikator tersebut menunjukkan adanya celah konseptual dalam memahami mekanisme penciptaan nilai perusahaan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Selamat Sempurna Tbk Tahun 2020-2024 menggunakan pendekatan metode EVA dan MVA serta membandingkan kedua metode tersebut dalam menilai penciptaan nilai perusahaan.

Kajian Pustaka

Teori *Signaling*

Teori signaling menjelaskan cara individu atau organisasi menyampaikan informasi kepada pihak lain dalam kondisi asimetri informasi (Utami et al., 2023). Teori ini diperkenalkan oleh Michael Spence melalui penelitian *Job Market Signaling* pada tahun 1973. Menurut Spence, sinyal berperan penting dalam pengambilan keputusan ketika terjadi ketidakseimbangan informasi. dalam konteks perusahaan, laporan keuangan menjadi media penyampaian sinyal kepada investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan (Aprillia et al., 2022). Dalam penelitian ini, EVA dan MVA digunakan sebagai sinyal kinerja keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi dan nilai pasar.

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) yang memandang perusahaan sebagai hubungan kontraktual antara principal dan agent. Manajemen bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan dan harus mempertanggungjawabkannya kepada pemegang saham (Jaunanda et al., 2022). Menurut Messier, Glover & Prwitt (2006), hubungan ini berpotensi memunculkan asimetri informasi, yaitu kondisi saat manajemen memiliki akses informasi lebih luas dibandingkan pemegang saham. selain itu, konflik kepentingan juga dapat terjadi akibat perbedaan tujuan di antara kedua pihak. Jika tidak dikelola dengan baik, kondisi ini dapat menyebabkan masalah keagenan (Prabandari & Rizky, 2020; 2011). Namun, melalui pengelolaan yang baik, perusahaan dapat meningkatkan nilai melalui kerja sama yang efektif antara manajemen dan pemegang saham (Juliastuti Femmy et al., 2024). Dalam penelitian ini, EVA dan MVA dimanfaatkan untuk mengevaluasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan nilai tambah bagi pemegang saham serta meminimalkan konflik kepentingan melalui pengelolaan kinerja keuangan yang optimal.

Economic Value Added (EVA)

EVA merupakan ukuran laba ekonomi riil perusahaan pada periode tertentu. Berbeda dengan laba akuntansi, EVA telah memperhitungkan biaya modal sebagai

komponen pengurang (Hamdani, 2016). Melalui EVA, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah ekonomi dapat diidentifikasi setelah memperhitungkan biaya modal yang timbul akibat penggunaan sumber pendanaan. EVA dipahami sebagai metode pengukuran kinerja keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ekonomi secara nyata setelah seluruh biaya modal diperhitungkan (Saleh et al., 2025). Konsep ini menekankan bahwa perusahaan dinilai berhasil menciptakan nilai tambah apabila pendapatan yang dihasilkan mampu mengompensasi seluruh biaya modal, baik yang berasal dari utang maupun modal sendiri. Secara konseptual, EVA diperoleh dari selisih antara *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) dan *Capital Charges*. EVA sebagai indikator *value creation* menunjukkan sejauh mana investasi mamou menghasilkan nilai ekonomi bagi investor (Argeswara, 2018). Menurut Amin W dalam Irawan & Manurung (2020) rumus menentukan EVA yaitu:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Terdapat beberapa tahapan sebelum perhitungan EVA dilakukan yaitu menghitung:

a. Net Operating After Tax (NOPAT)

NOPAT merupakan laba operasional setelah pajak yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba aktivitas operasional tanpa memperhitungkan biaya pendanaan (Aristasari, 2024). Dengan rumus:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak} - \text{Pajak}$$

b. Invested Capital (IC)

IC merupakan total dana investasi perusahaan, baik berasal dari pemegang saham maupun kreditur (Irfani, 2020). Rumus perhitungan:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang} + \text{Total Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

c. Weighted Average Cost Of Capital (WACC)

WACC merupakan rata-rata tertimbang biaya modal yang mencerminkan keseluruhan biaya dari sumber pendanaan perusahaan (2016). Dengan rumus:

$$\text{WACC} = \{(D \times r_d) (1 - \text{Tax}) + (E \times r_e)\}$$

Ket:

Tingkat modal dari hutang (D):

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Cost Of Debt (rd):

$$\frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$$

Tingkat Panjang (Tax):

$$\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Tingkat Modal Dari Ekuitas (E):

$$\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Kewajiban} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Cost Of Equity (re):

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

d. Capital Charges (CC)

CC merupakan biaya modal sebagai bentuk kompensasi atas penggunaan dana investor. Rumus perhitungannya:

$$\text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

Interpretasi EVA:

EVA > 0 = Perusahaan menciptakan nilai (*value creation*)

EVA = 0 = Titik impas

EVA < 0 = Terjadi value destruction

Market Value Added (MVA)

MVA diartikan sebagai selisih antara nilai pasar ekuitas perusahaan dan nilai buku ekuitas (Susanti et al., 2020). Nilai pasar tersebut diperoleh dari hasil perkalian harga saham dan jumlah saham beredar. MVA mencerminkan akumulasi kinerja perusahaan yang dinilai oleh pasar (Ramadhanty et al., 2020). Selain itu, MVA digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (2020). MVA juga merepresentasikan nilai tambah yang diberikan pasar terhadap perusahaan Brigham & Eugene et al. (2015) (Pratiwi Purba, 2022). Rumus MVA sebagai berikut:

$$\text{MVA} = (\text{Harga Pasar Per lembar Saham} - \text{Nilai Buku Ekuitas per Lembar saham}) \times \text{Jumlah Saham yang Beredar}$$

Interpretasi MVA

MVA > 0 = Menunjukkan perusahaan mampu menciptakan nilai tambah

MVA < 0 = Menunjukkan perusahaan belum mampu meningkatkan nilai perusahaan

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder bersumber dari laporan keuangan perusahaan serta data harga saham. Objek penelitian ini adalah PT Selamat Sempurna Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2020-2024. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada ketersediaan data terbaru secara lengkap serta untuk menggambarkan kondisi kinerja perusahaan dalam jangka waktu yang berkesinambungan, termasuk setelah periode pemulihan ekonomi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan dan data harga saham perusahaan yang diperoleh dari publikasi resmi BEI. Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan data yang telah diaudit dan dipublikasikan secara resmi, sehingga memiliki tingkat keandalan dan kredibilitas yang tinggi. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel*.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan secara sistematis. Tahap pertama adalah menghitung komponen EVA, yang meliputi NOPAT, IC, WACC, serta CC, kemudian dilanjutkan dengan perhitungan EVA. Tahap kedua adalah menghitung MVA yaitu selisih antara nilai pasar perusahaan dan nilai buku ekuitas. Penggunaan EVA dan MVA dalam penelitian ini didasarkan pada landasan teoritis bahwa EVA mampu mengukur laba ekonomi yang telah memperhitungkan biaya modal, sehingga mencerminkan penciptaan nilai secara riil. Sedangkan MVA mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai perusahaan berdasarkan persepsi investor. Dengan demikian, kedua metode tersebut digunakan secara komplementer untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dari perspektif internal dan

eksternal. Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis deskriptif terhadap hasil perhitungan EVA dan MVA untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria nilai EVA dan MVA, serta dibandingkan untuk mengidentifikasi konsistensi antara kinerja keuangan internal perusahaan dan penilaian pasar.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil pengolahan data laporan keuangan melalui penerapan pendekatan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada PT Selamat Sempurna Tbk selama tahun 2020-2024 disajikan pada bagian berikut:

Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Metode EVA

Perhitungan EVA dilakukan melalui beberapa tahapan utama, meliputi penentuan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT), *Invisted Capital* (IC), dan *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC), kemudian digunakan untuk memperoleh nilai EVA. Berikut disajikan hasil perhitungan masing-masing komponen tersebut:

Perhitungan NOPAT

NOPAT digunakan untuk mengukur laba operasional setelah pajak, yang diperoleh dari *Earnings Before and Taxes* (EBIT) dikurangi beban pajak, berdasarkan data laporan keuangan perusahaan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak} - \text{Pajak}$$

Berdasarkan rumus tersebut, diperoleh nilai NOPAT pada PT Selamat Sempurna Tbk selama periode 2020-2024 yang disajikan pada tabel 3.

**Tabel 3. Perhitungan NOPAT
PT Selamat Sempurna Tbk Tahun 2020-2024**

(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Bunga dan Pajak	Pajak	NOPAT
2020	684.268	145.152	539.116
2021	922.168	193.905	728.263
2022	1.172.002	236.058	935.944
2023	1.299.536	263.002	1.036.534
2024	1.401.877	283.977	1.117.900

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan tabel 3, nilai NOPAT PT Selamat Sempurna Tbk selama Tahun 2020-2024 menunjukkan tren peningkatan secara konsisten. Nilai tersebut terus mengalami kenaikan setiap tahun tanpa adanya penurunan sepanjang periode penelitian.

Perhitungan *Invested Capital*

Perhitungan IC dilakukan untuk mengetahui total dana yang ditanamkan dalam perusahaan guna mendukung aktivitas operasional. IC mencerminkan sumber pendanaan jangka panjang yang berasal dari pemegang saham dan kreditur. Dalam penelitian ini IC dihitung dari total kewajiban dan ekuitas yang dikurangi kewajiban jangka pendek. Rumus perhitungan IC adalah:

***Invested Capital* = Total Hutang + Total Ekuitas – Hutang Jangka Pendek**

Berdasarkan rumus tersebut, diperoleh hasil perhitungan IC pada PT Selamat Sempurna Tbk selama periode 2020-2024 yang disajikan pada tabel 4.

**Tabel 4. Perhitungan *Invested Capital*
PT Selamat Sempurna Tbk Tahun 2020-2024**
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Kewajiban dan Ekuitas	Kewajiban Jangka Pendek	<i>Invested Capital</i>
2020	3.375.526	398.392	2.977.134
2021	3.868.862	669.419	3.199.443
2022	4.379.577	704.787	3.674.790
2023	4.574.793	639.563	3.935.230
2024	4.963.939	769.473	4.194.466

Berdasarkan tabel tersebut, nilai IC menunjukkan tren peningkatan yang stabil dari tahun ke tahun tanpa adanya penurunan sepanjang periode penelitian.

Perhitungan WACC

WACC digunakan sebagai ukuran rata-rata biaya modal perusahaan dari sumber pendanaan berupa utang serta ekuitas, sekaligus menjadi batas minimum tingkat pengembalian yang harus dicapai. Perhitungannya mempertimbangkan biaya utang, biaya ekuitas, serta komposisi struktur modal perusahaan.

Tingkat Modal

Tingkat Modal (D) menunjukkan proporsi utang dalam struktur permodalan, yang dihitung dari perbandingan total kewajiban terhadap total kewajiban dan ekuitas. Adapun rumus menghitung (D) sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Kewajiban} + \text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut, diperoleh hasil perhitungan (D) pada PT Selamat Sempurna Tbk selama Tahun 2020-2024 yang disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Modal PT Selamat Sempurna Tbk Tahun 2020-2024

(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Kewajiban	Total Kewajiban dan Ekuitas	Tingkat Modal
2020	727.016	3.375.526	21,54%
2021	957.229	3.868.862	24,74%
2022	1.060.545	4.379.577	24,22%
2023	944.760	4.574.793	20,65%
2024	1.037.924	4.963.939	20,91%

Sumber: Data diolah (2026)

Merujuk pada hasil perhitungan PT Selamat Sempurna Tbk tahun 2020-2024, nilai (D) bersifat fluktuatif, meningkat pada 2021, menurun hingga 2023, dan kembali meningkat pada 2024.

Cost Of Debt (rd)

Perhitungan (rd) dilakukan untuk mengetahui biaya yang ditanggung perusahaan atas penggunaan utang, yang mencerminkan tingkat bunga efektif kepada kreditur. Nilai Rd dihitung dari perbandingan beban bunga dengan total kewajiban. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut, diperoleh nilai (Rd) pada PT Selamat Sempurna Tbk selama Tahun 2020-2024 yang disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. *Cost Of Debt* (rd) PT Selamat Sempurna Tbk Tahun 2020-2024

(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Beban Bunga	Total Kewajiban	<i>Cost Of Debt</i> (rd)
2020	18.553	727.016	2,55%
2021	19.040	957.229	1,99%
2022	20.633	1.060.545	1,95%
2023	21.006	944.760	2,22%
2024	20.637	1.037.924	1,99%

Sumber: Data diolah (2026)

Mengacu pada hasil perhitungan tabel 6, nilai rd PT Selamat Sempurna Tbk Tahun 2020-2024 menunjukkan pola fluktuatif, yaitu menurun pada 2020-2022, meningkat pada 2023, dan kembali menurun pada 2024.

Tingkat Pajak (Tax)

Perhitungan Tax bertujuan untuk mengetahui tarif pajak efektif yang ditanggung perusahaan dan digunakan dalam perhitungan WACC, khususnya untuk menyesuaikan biaya utang setelah pajak. Nilai tersebut diperoleh melalui perbandingan antara beban pajak dan laba sebelum pajak. Rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut, diperoleh nilai (Tax) PT Selamat Sempurna Tbk selama Tahun 2020-2024 sebagaimana disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Tingkat Pajak (Tax) PT Selamat Sempurna Tbk Tahun 2020-2024

(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	Tingkat Pajak (Tax)
2020	145.152	684.268	21,21%

2021	193.905	922.168	21,03%
2022	236.058	1.172.002	20,14%
2023	263.002	1.299.536	20,24%
2024	283.977	1.401.877	20,26%

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil perhitungan PT Selamat Sempurna Tbk periode 2020-2024 sebagaimana disajikan pada Tabel 7, tingkat pajak menunjukkan tren penurunan pada 2020-2022, kemudia meningkat kembali pada 2023 hingga 2024.

Tingkat Modal dari Ekuitas (E)

Perhitungan E bertujuan untuk mengetahui proporsi dana yang berasal dari pemegang saham dalam struktur modal perusahaan. Nilai ini dihitung dari perbandingan total ekuitas terhadap total kewajiban dan ekuitas. Perhitungan dilakukan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Kewajiban + Ekuitas}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut, diperoleh nilai (E) pada PT Selamat Sempurna Tbk selama Tahun 2020-2024 disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Tingkat Modal Dari Ekuitas PT Selamat Sempurna Tbk Tahun 2020-2024

(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Ekuitas	Total Kewajiban dan Ekuitas	Total Modal dan Ekuitas (E)
2020	2.648.510	3.375.526	78,46%
2021	2.911.633	3.868.862	75,26%
2022	3.319.032	4.379.577	75,78%
2023	3.630.033	4.574.793	79,35%
2024	3.926.015	4.963.939	79,09%

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil perhitungan PT Selamat Sempurna Tbk Tahun 2020-2024 sebagaimana disajikan pada Tabel 8, nilai E menunjukkan pola fluktuatif, yaitu menurun pada 2021, meningkat hingga 2023, dan kembali menurun pada 2024.

Cost Of Equity (re)

Perhitungan (re) dilakukan untuk mengetahui tingkat imbal hasil yang diharapkan pemegang saham atas dana investasi. Besaran ini merepresentasikan kompensasi atas risiko yang di tanggung investor dan diperoleh melalui perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan total ekuitas perusahaan. Rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut, diperoleh hasil perhitungan (Re) pada PT Selamat Sempurna Tbk selama Tahun 2020-2024 disajikan pada tabel 9.

Tabel 9. Biaya Modal dan Ekuitas PT Selamat Sempurna Tbk Tahun 2020-2024

(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	Cost Of Equity (re)
2020	539.116	2.648.510	20,36%
2021	728.263	2.911.633	25,01%
2022	935.944	3.319.032	28,20%
2023	1.036.534	3.630.033	28,55%
2024	1.117.900	3.926.015	28,47%

Sumber: Data diolah (2026)

Mengacu pada hasil perhitungan PT Selamat Sempurna Tbk Tahun 2020-2024 yang disajikan pada tabel 9, nilai re menunjukkan tren meningkat hingga tahun 2023, kemudia sedikit menurun pada tahun 2024.

Setelah seluruh komponen WACC diperoleh, yaitu rd, Tax, re, serta proporsi struktur modal (D dan E), selanjutnya dilakukan perhitungan WACC sebagai rata-rata tertimbang biaya modal perusahaan. Nilai ini digunakan untuk menilai apakah tingkat pengembalian perusahaan mampu melampaui biaya modal. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{WACC} = \{(D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times re)\}$$

Berdasarkan rumus tersebut, diperoleh hasil perhitungan WACC pada PT Selamat Sempurna Tbk selama periode 2020-2024 disajikan pada tabel 10:

Tabel 10. WACC PT Selamat Sempurna Tbk
Tahun 2020-2024

Tahun	D	rd	D x rd	Tax	1-tax	E	re	E x re	WACC
2020	21,54%	2,55%	0,55%	21,21%	78,79%	78,46%	20,36%	15,97%	16%
2021	24,74%	1,99%	0,49%	21,03%	78,97%	75,26%	25,01%	18,82%	19%
2022	24,22%	1,95%	0,47%	20,14%	79,86%	75,78%	28,20%	21,37%	22%
2023	20,65%	2,22%	0,46%	20,24%	79,76%	79,35%	28,55%	22,66%	23%
2024	20,91%	1,99%	0,42%	20,26%	79,74%	79,09%	28,47%	22,52%	23%

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 10, nilai WACC PT Selamat Sempurna Tbk selama Tahun 2020-2024 menunjukkan tren meningkat hingga tahun 2023, kemudian relatif stabil pada tahun 2024.

Perhitungan Capital Charges (CC)

Perhitungan CC dilakukan untuk mengetahui besarnya biaya modal atas dana yang digunakan dalam operasional perusahaan. Nilai ini mencerminkan tingkat imbal hasil minimum yang harus dicapai perusahaan. CC diperoleh dari perkalian Invested Capital (IC) dengan WACC. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

Mengacu pada rumus tersebut, diperoleh hasil perhitungan CC pada PT Selamat Sempurna Tbk selama Tahun 2020-2024 disajikan pada tabel 11.

Tabel 11. Capital Charges PT Selamat Sempurna Tbk Tahun 2020-2024

(Dalam jutaan rupiah)			
Tahun	Invested Capital	WACC	Capital Charges
2020	2.977.134	16%	488.380
2021	3.199.443	19%	614.688
2022	3.674.790	22%	799.152
2023	3.935.230	23%	906.037
2024	4.194.466	23%	958.517

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan tabel tersebut, nilai CC menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun.

Perhitungan EVA

Setelah diperoleh NOPAT dan CC, langkah selanjutnya adalah menghitung EVA. EVA digunakan sebagai alat evaluasi guna menilai kemampuan perusahaan menghasilkan nilai tambah ekonomi setelah memperhitungkan biaya modal. Nilai EVA positif menunjukkan tingkat pengembalian melebihi biaya modal, sedangkan nilai negatif mengindikasikan kondisi sebaliknya. Rumus perhitungan sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai EVA pada PT Selamat Sempurna Tbk selama Tahun 2020-2024 yang ditampilkan pada tabel 12.

Tabel 12. Nilai *Economic Value Added* (EVA) PT Selamat Sempurna Tbk Tahun 2020-2024

(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	NOPAT	<i>Capital Charges</i>	EVA	Kriteria
2020	539.116	488.380	50.736	Positif
2021	728.263	614.688	113.575	Positif
2022	935.944	799.152	136.792	Positif
2023	1.036.534	906.037	130.497	Positif
2024	1.117.900	958.517	159.383	Positif

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 12, nilai EVA PT Selamat Sempurna Tbk selama periode 2020-2024 mengindikasikan kinerja yang berada pada kategori positif. Nilainya mengalami peningkatan hingga tahun 2022, kemudian menurun pada tahun 2023, dan kembali meningkat di tahun 2024. Adapun nilai EVA tertinggi terjadi pada tahun 2024, yang menunjukkan bahwa pada periode tersebut perusahaan menghasilkan nilai tambah ekonomi yang paling besar dibandingkan tahun lainnya.

Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Metode *Market Value Added* (MVA)

Penilaian kinerja keuangan dengan metode MVA pada PT Selamat Sempurna Tbk dilakukan melalui perbandingan antara nilai pasar perusahaan dan total modal investasi. Proses analisis diawali dengan menghitung nilai buku ekuitas per lembar saham sebagai dasar analisis.

Perhitungan Nilai Buku Ekuitas Per Lembar Saham

Nilai buku ekuitas per lembar saham digunakan untuk mengetahui nilai intrinsik saham berdasarkan data akuntansi, sekaligus sebagai pembandingan terhadap harga pasar. Nilai ini diperoleh melalui pembagian total ekuitas dan jumlah saham beredar, sehingga menunjukkan besarnya kekayaan bersih yang dimiliki untuk setiap lembar saham.

$$\text{Nilai Buku Ekuitas} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang Beredar}}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai buku ekuitas per lembar saham pada PT Selamat Sempurna Tbk selama Tahun 2020-2024 yang ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 13. Nilai Buku Ekuitas Per Lembar Saham
PT Selamat Sempurna Tbk 2020-2024**

(Dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tahun	Jumlah Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Nilai Buku Ekuitas Per Lembar Saham
2020	2.648.510.000.000	5.758.675.440	460
2021	2.911.633.000.000	5.758.675.440	506
2022	3.319.032.000.000	5.758.675.440	576
2023	3.630.033.000.000	5.758.675.440	630
2024	3.926.015.000.000	5.758.675.440	682

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 13, nilai buku ekuitas per lembar saham pada PT Selamat Sempurna Tbk selama periode 2020-2024 menunjukkan kecenderungan meningkat secara berkelanjutan setiap tahunnya.

Perhitungan MVA

Setelah nilai buku ekuitas per lembar saham diperoleh, tahapan berikutnya adalah menghitung MVA. MVA digunakan sebagai alat evaluasi guna menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah bagi pemegang saham berdasarkan perspektif pasar. Perhitungan ini dilakukan melalui perbandingan antara nilai pasar perusahaan dan total modal investasi, sedangkan nilai pasar diperoleh dari hasil perkalian harga saham dengan jumlah saham yang beredar. Rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{MVA} = (\text{Harga Pasar Per lembar Saham} - \text{Nilai Buku Ekuitas Per Lembar saham}) \times \text{Jumlah Saham yang Beredar}$$

Berdasarkan rumus tersebut, diperoleh nilai EVA pada PT Selamat Sempurna Tbk selama Tahun 2020-2024 sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 14. Nilai Market Value Added (MVA) PT Selamat Sempurna Tbk 2020-2024

(Dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tahun	Harga Pasar Saham Biasa	Nilai Buku Ekuitas Per Lembar Saham	Jumlah Saham Beredar	Market Value Added	Kriteria
2020	1.385	460	5.758.675.440	5.327.255.484.400	Positif
2021	1.360	506	5.758.675.440	4.920.165.598.400	Positif
2022	1.535	576	5.758.675.440	5.520.534.800.400	Positif
2023	1.995	630	5.758.675.440	7.858.524.502.800	Positif
2024	1.900	682	5.758.675.440	7.015.468.336.000	Positif

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 14, nilai MVA PT Selamat Sempurna Tbk selama tahun 2020-2024 memperlihatkan pola yang berfluktuasi. Nilainya menurun pada tahun 2024. Meskipun demikian, secara keseluruhan nilai MVA selama periode penelitian tetap berada pada kondisi positif. Adapun nilai MVA tertinggi terjadi pada tahun 2023, yang menunjukkan bahwa pada periode tersebut perusahaan memiliki nilai pasar yang paling tinggi dibandingkan dengan nilai modal yang diinvestasikan.

Pembahasan

Pengukuran kinerja keuangan pada PT Selamat Sempurna Tbk selama Tahun 2020-2024 dilakukan melalui penerapan metode EVA dan MVA. Dengan hasil perbandingan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 15. Perbandingan Nilai *EconomicValue Added* (MVA) dan *Market Value Added* (MVA) PT Selamat Sempurna Tbk Tahun 2020-2024

Tahun	EVA		MVA	
	Nilai EVA (Rp Juta)	Kreteria	Nilai MVA (Rp)	Kriteria
2020	50.736	Positif	5.327.255.484.400	Positif
2021	113.575	Positif	4.920.165.598.400	Positif
2022	136.792	Positif	5.520.534.800.400	Positif
2023	130.497	Positif	7.858.524.502.800	Positif

2024	159.383	Positif	7.015.468.336.000	Positif
------	---------	---------	-------------------	---------

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 15, kedua indikator menunjukkan nilai positif sepanjang periode penelitian meskipun mengalami fluktuasi. Kondisi ini mencerminkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi sekaligus memperoleh penilaian positif dari pasar.

Secara internal, nilai EVA yang konsisten positif mengindikasikan bahwa laba operasi setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax /NOPAT*) mampu melampaui biaya modal yang ditanggung perusahaan, hal ini menegaskan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi bagi pemegang saham. Temuan ini selaras dengan pendapat Hamdani (2016) yang menyatakan EVA positif menunjukkan kesanggupan perusahaan menghasilkan nilai tambah ekonomi setelah memperhitungkan biaya modal. Selain itu, Argeswara (2018) juga menyatakan bahwa EVA positif menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan *value creation* bagi investor. Secara lebih spesifik, nilai EVA tertinggi terjadi pada tahun 2024 sebesar Rp.159.383. yang menunjukkan bahwa pada periode tersebut perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi yang paling besar. Kondisi ini mengindikasikan adanya peningkatan efisiensi operasional yang didukung oleh pengelolaan biaya yang baik serta optimalisasi penggunaan modal perusahaan.

Secara analitis, besaran EVA dipengaruhi oleh NOPAT dan biaya modal (*capital charges*). *Capital charges* sendiri merupakan hasil perkalian antara *invested capital* dengan WACC. Sehingga, perubahan NOPAT dan WACC akan berdampak langsung terhadap nilai EVA. Ketika NOPAT meningkat lebih besar dibandingkan biaya modal, maka EVA akan meningkat (positif). Sebaliknya, apabila terjadi peningkatan WACC yang menyebabkan biaya modal menjadi lebih besar, maka nilai EVA dapat mengalami penurunan (negatif). Hal ini sejalan dengan Irawan & Manurung (2020) mengemukakan bahwa EVA merupakan selisih antara laba operasional setelah pajak dan biaya modal, serta berperan sebagai indikator utama dalam menilai penciptaan nilai perusahaan. Fluktuasi nilai EVA selama periode penelitian menunjukkan adanya dinamika antara kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan besarnya biaya modal, sehingga tidak hanya kinerja operasional, tetapi juga pengelolaan struktur modal berperan penting dalam menciptakan nilai tambah ekonomi.

Dari sisi eksternal, nilai MVA yang dihasilkan menunjukkan kondisi positif

yang berarti nilai pasar perusahaan lebih besar dibandingkan modal yang diinvestasikan. Hal ini mencerminkan adanya kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Secara spesifik, nilai MVA tertinggi terjadi pada tahun 2023 sebesar Rp. 7.858.524.502.800, yang menunjukkan bahwa pada periode tersebut perusahaan memperoleh penilaian pasar paling tinggi. Kondisi ini didorong oleh meningkatnya harga saham yang mencerminkan optimisme investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Sementara itu, penurunan nilai MVA pada tahun 2024 meskipun EVA meningkat menunjukkan adanya perbedaan antara kinerja internal dan respons pasar, yang dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi pasar modal dan sentimen investor. Temuan ini didukung oleh Irfani (2020) yang menyatakan MVA digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham melalui selisih antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan. Selain itu, Susanti et al. (2020) juga menegaskan bahwa MVA mencerminkan penilaian pasar terhadap modal yang diinvestasikan. Secara konseptual, MVA yang bernilai positif menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan lebih besar dibandingkan modal yang diinvestasikan. Dengan demikian, MVA positif tidak hanya mencerminkan kondisi pasar, tetapi juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan kepercayaan investor.

Apabila dikaitkan dengan kondisi industri, periode 2020-2024 merupakan fase yang dinamis bagi sektor manufaktur subsektor otomotif. Pada tahun 2020, industri mengalami tekanan akibat pandemi yang berdampak pada penurunan permintaan dan aktivitas produksi. Namun, pada periode berikutnya terjadi pemulihan seiring meningkatnya permintaan dan stabilitas ekonomi. Kondisi ini turut mempengaruhi kinerja perusahaan dan persepsi pasar, sehingga fluktuasi EVA dan MVA tidak hanya ditentukan oleh faktor internal, tetapi juga oleh dinamika dan kondisi makroekonomi.

Secara simultan, kombinasi EVA dan MVA pada PT Selamat Sempurna Tbk selama periode penelitian menunjukkan kondisi EVA (positif) dan MVA (positif). Mengindikasikan perusahaan tidak hanya mampu menghasilkan nilai tambah ekonomi secara internal, tetapi juga mendapatkan kepercayaan dari pasar. EVA positif menunjukkan bahwa NOPAT secara konsisten lebih besar dibandingkan biaya modal,

sedangkan MVA positif menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan lebih tinggi dibandingkan modal yang diinvestasikan.

Secara konseptual, EVA merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi setelah memperhitungkan biaya modal, sedangkan MVA mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai perusahaan melalui selisih antara nilai pasar dan nilai buku (Hamdani, 2016; Irfani, 2020). Berdasarkan konsep tersebut, kombinasi EVA (positif) dan MVA (positif) merupakan kondisi yang paling ideal, karena menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai secara nyata sekaligus diakui oleh pasar. Sebaliknya, EVA (negatif) serta MVA (positif) menunjukkan perusahaan belum optimal dalam menciptakan nilai ekonomi meskipun masih memiliki prospek yang baik di mata investor. Sementara itu, EVA (positif) dengan MVA (negatif) menunjukkan bahwa kinerja internal sudah baik, tetapi belum sepenuhnya diapresiasi oleh pasar. Adapun kondisi EVA (negatif) dan MVA (negatif) mencerminkan kinerja yang kurang baik, baik dari sisi internal maupun persepsi pasar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan penilaian kinerja keuangan tidak semata ditentukan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba, tetapi juga bagaimana pasar merespon kinerja tersebut. Kombinasi EVA dan MVA memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. karena mencerminkan antara kinerja internal dan penilaian eksternal simultan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya, sekaligus memberikan gambaran yang lebih spesifik pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dengan periode penelitian yang lebih mutakhir.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan dengan pendekatan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) tahun 2020-2024, dapat disimpulkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi sekaligus memperoleh penilaian positif dari pasar, yang tercermin dari nilai EVA dan MVA yang konsisten positif. Temuan ini menunjukkan bahwa EVA dan MVA dapat digunakan secara komplementer dalam

menilai kinerja keuangan karena merepresentasikan aspek internal dan eksternal perusahaan, sehingga memberikan kontribusi dalam pengembangan penggunaan indikator berbasis nilai, khususnya pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif. Secara praktis, hasil ini mengindikasikan pentingnya menjaga efisiensi operasional, pengelolaan struktur modal, serta kepercayaan investor dalam meningkatkan nilai perusahaan. Namun demikian, penelitian ini terbatas pada satu objek dan periode tertentu, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek, periode, serta menambah variabel lain agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Aditya, R. L. (2024). Studi Perbandingan Pola Asosiasi Penjualan Sparepart Menggunakan Algoritma Apriori Di PT Astra International BMW Semarang. *Jurnal Ilmiah Elektronik Dan Komputer*, 17(1), 163–175.
- Adur, M. D., Wiyani, W., & Ratri, A. M. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 204–212. <https://doi.org/10.26905/jbm.v5i2.2664>
- Aisyah, N., Nurman, N., Budiyaniti, H., & Darmawan, U. (2024). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT . PP Landom Sumatra Indonesia Tbk (Lonsum) Periode 2018 - 2022 tulang punggung penghasil pendapatan nasional . Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun adalah komoditi sawit . Agribisni. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 250–263.
- Aprillia, A., Sukadana, W., & Suarjana, W. (2022). Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Emas*, 3(1), 148–161.
- Apristasari, J. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Pada PT Mayora Indah Tbk Tahun 2018-2022. *Doctoral Dissertation, IAIN Metro*, 1–99.
- Argeswara, D. R. (2018). *Economic Value Added , dan Market Value Added Sebagai Ukuran Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-.* 1–19.
- Endang. (2016). Pengukuran Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk Dengan Pendekatan Economic Value Added (EVA). *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY)*, 4(1), 32–44.
- Hamdani, I. (2016). Pengaruh Return On Investment (ROI), Economic Value Added

- (EVA) Dan Current Rasio (CR) Terhadap Return Saham. *Jurnal Al- Iqtishand*, 2(12), 71–87.
- Hutabarat, F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Desanta Publisher*.
- Indrayani. (2022). Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT Bukit Asam Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan*, 9(2), 114–119.
- Irawan, F., & Manurung, N. Y. (2020). Analisis Economic Value Added (EVA), Dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2017-2019. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, 2(1), 31–45. <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i2.5713>
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis Teori dan Aplikasi*.
- Jaunanda, M., Sembel, R., Hulu, E., & Ugut, G. S. S. (2022). Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added Dan Financial Distress Terhadap Volatilitas Stock Return Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 8(3). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v8i3.36737>
- Juliastuti Femmy, Murtanto, & Hermi. (2024). Pengaruh Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ-45 Pada Juli 2021- Maret 2022. *Student Research Journal*, 2(1), 94–113.
- Jasmine, S. L., Hidayah, S. I., & Widayanti, S. (2024). Analisis EVA dan MVA Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus: PT. Japfa Comfeed Tbk dan PT. Charoen Pokphand Tbk Periode 2018-2022). *Jurnal Agribest*, 8(2), 55–64.
- Karya, K.P. (2018). *Modul Analisa Keuangan Dan Manajemen*. Cipta Karya.
- Mariyani, D., Hariyanti, & Novida, D. R. (2023). Pengaruh Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Refined Economic Value Added (REVA) Terhadap Harga Saham dan Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(12), 1201–1212.
<https://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/article/view/693%0Ahttps://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/article/download/693/928>
- Munawir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Pradana, R. S. (2020). Fenomena Deindustrialisasi Di Kota Tangerang Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 4(1), 21–31.
- Pratiwi Purba, A. (2022). Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Pt Bni (Persero) Tbk. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 6(2), 1–10. <https://doi.org/10.33884/jab.v6i2.5562>
- Ramadana, T. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Doctoral Dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan*, 1–109.

- Ramadhanty, D., Supramono, S., & Yudhawati, D. (2020). Analisis Metode Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(1), 123–140. <https://doi.org/10.32832/manager.v3i1.3840>
- PT Selamat Sempurna Tbk. (2026). Laporan Keuangan tahunan 2020-2024. <https://smsm.co.id/id/overview.php>
- Saleh, M. F., Idrus, M., & Nuraisyiah. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Du Pont System Dan Economic Value Added Pada PT Bukit Asam Tbk. *Bongaya Journal Of Research In Accounting*, 8(1), 67–74. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jensi/article/view/940>
- Sobahi, I. N., Enas, E., & Herlina, E. (2019). Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Nilai Perusahaan. *Business Management And Entrepreneurship Journal*, 1(2), 120–148. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i04.p06>
- Sugiono. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Sunardi, N. (2018). Analisis Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA) Dan Market Value Added (MVA) Dengan Time Series Approach Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Pada Industri Konstruksi (BUMN) di Indonesia Yang Listing di BEI Tahun 2013-2017). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(1), 62–76. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i1.1965>
- Susanti, I., Dimyati, M., & Sari, N. K. (2020). Analisis Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa Go Public Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(3), 520–526. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/26764>
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (Aldila (ed.)).
- Turkita, D. A., & Hasmarini, M. I. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Otomotif Di Indonesia Tahun 2019 - 2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(14), 437–442.
- Utami, M. P., Sundara, D., & Hermiyetti. (2023). Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 28–41. <https://doi.org/10.36448/jak.v11i1.1395>
- Wicaksono, T., Syarief, R., & Jahroh, S. (2020). Strategi Pengembangan Bisnis Pada Industri Otomotif. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 229–241. <https://doi.org/10.17358/jabm.6.2.229>